



Vol.6 No.2 2025  
DOI: <https://doi.org/10.19105/ec>

**Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
ISSN: 2548-4311 (Print) ISSN: 2503-3417 (Online)

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/educons>



---

---

## Adversity Quotient, Religious Spirituality, and Career Adaptability: An Empirical Study on Masters Students of Islamic Religious Education

Nurma Millatina<sup>1\*</sup>, Rahmat Aziz<sup>2</sup>, Indah Aminatuz Zuhriyah<sup>3</sup>

<sup>123</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

\*Corresponding author: email: [nurmamillatina@gmail.com](mailto:nurmamillatina@gmail.com)

---

### Abstract

**Keywords:**

Adversity Quotient;  
Religious Spirituality;  
Career Adaptability;  
Student;  
Islamic Education.

This study aims to analyze the effect of *Adversity Quotient* (AQ) on *Career Adaptability* (CA) and to examine the role of *Spiritual Religious* (SR) as a moderating variable in this relationship. The scope of the research focuses on students of the Master of Islamic Education (MPAI) program at the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, who are facing academic challenges and preparing for careers in Islamic education. This research employed a quantitative explanatory approach. The sample consisted of 164 students selected using total sampling technique. The research instrument was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) method via SmartPLS 4. The results showed that AQ had a positive and significant effect on CA ( $\beta = 0.683$ ;  $p < 0.001$ ). However, SR did not have a significant direct effect on CA ( $\beta = 0.066$ ;  $p = 0.175$ ), nor as a moderating variable ( $\beta = 0.070$ ;  $p = 0.180$ ). Simultaneously, AQ and SR explained 47.1% of the variance in CA. The study concludes that AQ is a key factor in shaping students' career adaptability, while SR serves more as a source of internal motivation rather than a statistically significant predictor. This research recommends strengthening students' personal resilience through psychological and spiritual approaches within Islamic education.

---

### Abstrak

**Kata Kunci:**

Adversity Quotient;  
Spiritualitas Religius;  
Career Adaptability;  
Mahasiswa;  
Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) terhadap *Career Adaptability* (CA) dan menguji peran *Spiritual Religious* (SR) sebagai variabel moderator dalam hubungan tersebut. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menghadapi tantangan akademik dan persiapan karier di bidang pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Sampel berjumlah 164 mahasiswa yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui aplikasi SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AQ berpengaruh positif dan signifikan terhadap CA ( $\beta = 0,683$ ;  $p < 0,001$ ). Namun, SR tidak berpengaruh signifikan baik secara langsung terhadap CA ( $\beta = 0,066$ ;  $p = 0,175$ ) maupun sebagai variabel moderator ( $\beta = 0,070$ ;  $p = 0,180$ ). Secara simultan, AQ dan SR menjelaskan variansi CA sebesar 47,1%. Simpulan

---

dari penelitian ini menegaskan bahwa AQ merupakan faktor utama dalam pembentukan adaptabilitas karier mahasiswa, sedangkan SR lebih berperan sebagai sumber motivasi internal dari pada prediktor kuantitatif yang signifikan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan daya tahan pribadi mahasiswa melalui pendekatan psikologis dan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan agama Islam.

**How to Cite:** Millatina, N., Aziz, R., Zuhriyah, I.A. 2025. Title manuscript. Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Vol 6 No. 2, DOI: 10.19105/ec.v6i2.19831

Received: May, 31<sup>st</sup> 2025; Revised: June, 26<sup>th</sup> 2025; Accepted: June, 28<sup>th</sup> 2025



©Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## Pendahuluan

Perubahan yang cepat dalam dunia kerja dan pendidikan pada era globalisasi saat ini telah menghadirkan tantangan baru bagi mahasiswa, termasuk bagi mereka yang menempuh pendidikan di bidang Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) tidak hanya dituntut menguasai ilmu keislaman secara teoritis dan aplikatif, tetapi juga dituntut memiliki kesiapan profesional dan mental dalam menghadapi persaingan kerja yang semakin kompetitif dan kompleks (Johan et al., 2024). Pergeseran kebijakan pendidikan, transformasi teknologi, serta berkembangnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidik yang adaptif dan berdaya saing tinggi, menjadi alasan penting mengapa kesiapan karier mahasiswa perlu mendapat perhatian serius dalam ranah pendidikan tinggi Islam (Adriana et al., 2024).

Salah satu kemampuan penting yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan tersebut adalah *career adaptability*, yaitu kapasitas individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan karier yang dinamis. Konsep ini mencakup kemampuan dalam merencanakan karier secara matang, mengambil keputusan strategis, mengeksplorasi peluang kerja, serta membangun keyakinan diri dalam menghadapi ketidakpastian masa depan (Savickas, 2013). Dalam konteks pendidikan Islam, *career adaptability* menjadi penting karena calon pendidik diharapkan mampu menghadapi perubahan kurikulum, tantangan moral peserta didik, perkembangan metode pembelajaran, hingga tekanan sosial yang menyertai profesi keagamaan. Savickas dan Porfeli (2012) menyebut bahwa *career adaptability* terdiri dari empat dimensi utama, yaitu *concern, control, curiosity, dan confidence*, yang berfungsi sebagai indikator kesiapan individu dalam merespons dinamika karier (Savickas & Porfeli, 2012).

Islam juga menekankan pentingnya kesiapan dan usaha sungguh-sungguh dalam menghadapi perubahan hidup, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka." (Q.S Ar-Ra'd: 11) (RI, 2005)

Ayat ini memberikan landasan teologis bahwa kesiapan menghadapi tantangan, termasuk dalam aspek karier, harus diiringi oleh usaha nyata dari individu. Oleh karena itu, mahasiswa pendidikan Islam perlu dibekali dengan karakter tangguh yang memungkinkan mereka bertahan dan berkembang dalam kondisi yang tidak selalu ideal.

Konsep ketangguhan tersebut dapat dijelaskan melalui *adversity quotient* (AQ), yang diperkenalkan oleh Stoltz (2000) sebagai kemampuan individu untuk menghadapi, bertahan, dan mengatasi tantangan serta mengubah hambatan menjadi peluang. AQ merupakan ukuran ketahanan mental yang mencerminkan seberapa besar kemampuan seseorang dalam mengelola tekanan, kegagalan, maupun perubahan yang tidak terduga dalam perjalanan hidup maupun karier (Stoltz, 2000). Dalam konteks mahasiswa PAI, AQ menjadi sangat relevan mengingat mereka harus

menghadapi beban akademik, ekspektasi sosial, serta kompetisi kerja di sektor pendidikan Islam yang cukup ketat (Primayanti, 2015).

Penelitian Fuad dan Amin (2024) menunjukkan bahwa AQ berkorelasi signifikan dengan capaian akademik mahasiswa PAI, dan bahwa AQ tinggi memperkuat ketangguhan mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik serta dinamika sosial-keagamaan di lingkungan kampus pesantren (Fuad & Amin, 2024). Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Nurhasanah (2022), bahwa mahasiswa PAI yang memiliki AQ tinggi menunjukkan daya juang lebih besar dalam menyelesaikan skripsi, dengan dimensi CORE (*control, ownership, reach, endurance*) berkontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi akademik mereka (Nurhasanah, 2022). Tian dan Fan menegaskan bahwa AQ memiliki hubungan positif dengan *career adaptability*, di mana individu yang memiliki AQ tinggi cenderung lebih mampu beradaptasi dalam menghadapi tantangan karier dan lebih tahan dalam menghadapi tekanan (Tian & Fan, 2014).

Namun, ketangguhan semata tidak cukup jika tidak disertai dengan kekuatan nilai dan arah hidup yang jelas. Di sinilah peran nilai *spiritual religius* (SR) menjadi penting. *Spiritual religius* mengacu pada tingkat keyakinan, kesadaran, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan makna, motivasi intrinsik, serta arah hidup yang terstruktur (Arifin, 2025). Dalam tradisi Islam, nilai-nilai seperti tawakal, sabar, ikhtiar, syukur, dan istiqamah merupakan bagian dari spiritualitas yang dapat memperkuat kemampuan seseorang dalam merespons tekanan kehidupan. Sihombing menyebut bahwa spiritualitas mampu membentuk ketenangan batin, mengatur emosi, serta mendorong motivasi dalam menjalani peran sosial dan profesional, termasuk sebagai pendidik Islam (Sihombing, 2019).

Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Al-Ankabut: 69) (RI, 2005)

Ayat dalam QS. Al-Ankabut ayat 69 menunjukkan bahwa mereka yang bersungguh-sungguh akan diberi petunjuk oleh Allah. Ayat tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas bukanlah bentuk pasrah pasif, melainkan menjadi fondasi bagi daya juang yang tinggi. Dalam hal ini, SR dapat berperan sebagai sumber penguatan internal bagi mahasiswa PAI untuk tetap teguh dalam membangun karier keislaman, meskipun berhadapan dengan situasi kerja yang penuh tantangan.

Meski demikian, studi terdahulu menunjukkan bahwa keterkaitan antara AQ, CA, dan SR belum banyak diteliti secara menyeluruh dalam satu model yang utuh, khususnya dalam konteks mahasiswa pendidikan agama Islam. Beberapa penelitian hanya menyoroti hubungan antara AQ dan CA (Salsabila et al., 2022). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fallawarukka meneliti hubungan religiusitas dan AQ (Fallawarukka, 2024). Penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus memotret bagaimana ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dalam satu konteks populasi yang khas seperti mahasiswa Magister PAI.

Dengan mempertimbangkan pentingnya kesiapan karier mahasiswa PAI dan relevansi ketiga variabel tersebut, maka penelitian ini memfokuskan diri pada analisis pengaruh *adversity quotient* terhadap *career adaptability*, dengan *spiritual religius* sebagai variabel yang diduga berperan memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis maupun praktis dalam mengembangkan pendidikan Islam yang tidak hanya unggul secara keilmuan, tetapi juga tangguh secara psikologis dan mantap secara spiritual.

## Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2024/2025, yang berjumlah 270 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* karena populasi memiliki karakteristik yang relatif homogen dan agar setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin

dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 161,19 yang kemudian dibulatkan menjadi 164 responden.

Angket AQ disusun berdasarkan teori Stoltz menggunakan kerangka *CORE (Control, Ownership, Reach, Endurance)* (Stoltz, 1997). Angket CA mengacu pada empat dimensi dari Savickas, yaitu *Concern, Control, Curiosity, dan Confidence* (Savickas & Porfeli, 2012). Sedangkan instrumen SR dikembangkan dari konsep *religious coping* dan *spiritual meaning-making* yang dikontekstualisasikan untuk pendidikan Islam (Lysne & Wachholtz, 2011; Pargament et al., 2004).

Prosedur penelitian dimulai dari validasi instrumen, uji coba, distribusi angket, hingga analisis data. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2025 menggunakan *Google Form* yang disebarluaskan secara daring kepada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Penelitian dilakukan secara cross-sectional dan seluruh tahapan dilaksanakan dalam rentang waktu satu semester.

Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)* versi 4.0. Analisis dilakukan melalui dua tahap utama: (1) analisis model pengukuran (*outer model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, dan (2) analisis model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan kausal antar variabel dan menguji hipotesis penelitian (Hair et al., 2019).

Validitas instrumen diuji dalam dua tahap: validitas isi (melalui *expert judgment*) dan validitas empiris menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Reliabilitas diukur dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Kriteria instrumen reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$  dan nilai Composite Reliability  $\geq 0,70$ . Selain itu, validitas konvergen diuji melalui nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dan validitas diskriminan diuji melalui *Fornell-Larcker Criterion* dan *cross loading*.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik bootstrapping pada SEM-PLS, dengan memperhatikan nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Hubungan dikatakan signifikan jika  $p < 0,05$  dan  $t > 1,96$ . Nilai R-square digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Efek moderasi diuji menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis (MRA)* sesuai dengan prosedur Hair et al. dan Liana (Hair et al., 2019; Liana, 2009).

Penelitian ini memiliki beberapa batasan metodologis. Pertama, penggunaan data *self-report* melalui angket daring memiliki keterbatasan pada subjektivitas responden. Kedua, pendekatan *cross-sectional* tidak dapat menangkap dinamika perubahan jangka panjang pada variabel CA, AQ, dan SR. Ketiga, fokus pada mahasiswa MPAl UIN Malang membatasi generalisasi temuan ke populasi mahasiswa pendidikan Islam secara nasional. Meski demikian, hasil penelitian ini tetap memiliki relevansi tinggi untuk konteks pendidikan tinggi Islam yang serupa.

## Hasil

### Gambaran Umum Program Magister Pendidikan Agama Islam (MPAl) UIN Malang

Program Magister PAI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bertujuan menghasilkan lulusan yang unggul secara spiritual, ilmiah, dan profesional. Dengan beban studi 42 SKS, program ini telah terakreditasi "Unggul" oleh BAN-PT (skor 363, berlaku 26 Juli 2022 – 2027). Jumlah mahasiswa aktif tahun akademik 2023/2024 sebanyak 270 orang, dengan dukungan dosen tetap yang kompeten di bidang pendidikan Islam.

### Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 164 mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam (MPAl) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Karakteristik responden ditinjau berdasarkan beberapa aspek:

1. Jenis Kelamin: 86 perempuan (52%), 78 laki-laki (48%).

2. Usia: 1 orang berusia 31-35 tahun (1%), 18 orang berusia 26-30 (11%) dan 145 orang berusia 20–25 tahun (88%), menandakan mayoritas merupakan lulusan baru jenjang sarjana.
3. Semester: 74 orang berasal dari semester 4 (45%), 64 orang berasal dari semester 2 & 3 (39%), dan sisanya berasal dari semester 1, 6 dan 8. Hal ini menunjukkan responden sedang menyelesaikan tesis atau tahap akhir studi.
4. Pengalaman Karier di Bidang PAI: 116 responden (71%) telah memiliki pengalaman praktis seperti mengajar di sekolah/madrasah, pesantren, atau lembaga dakwah. Sedangkan sisanya 48 responden (29%) menyatakan belum pernah memiliki pengalaman karier di bidang PAI.

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden**

No	Kategori	Subkategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Perempuan	86	52%
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	78	48%
3	Pengalaman Karier PAI	Sudah Pernah	116	71%
4	Pengalaman Karier PAI	Belum Pernah	48	29%
5	Semester	Semester 4	74	45%
6	Semester	Semester 2 & 3	64	39%
7	Semester	Semester 1, 6 & 8	26	16%
8	Usia	31-35 tahun	1	1%
9	Usia	26-30 tahun	18	11%
10	Usia	20-25 tahun	145	88%

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

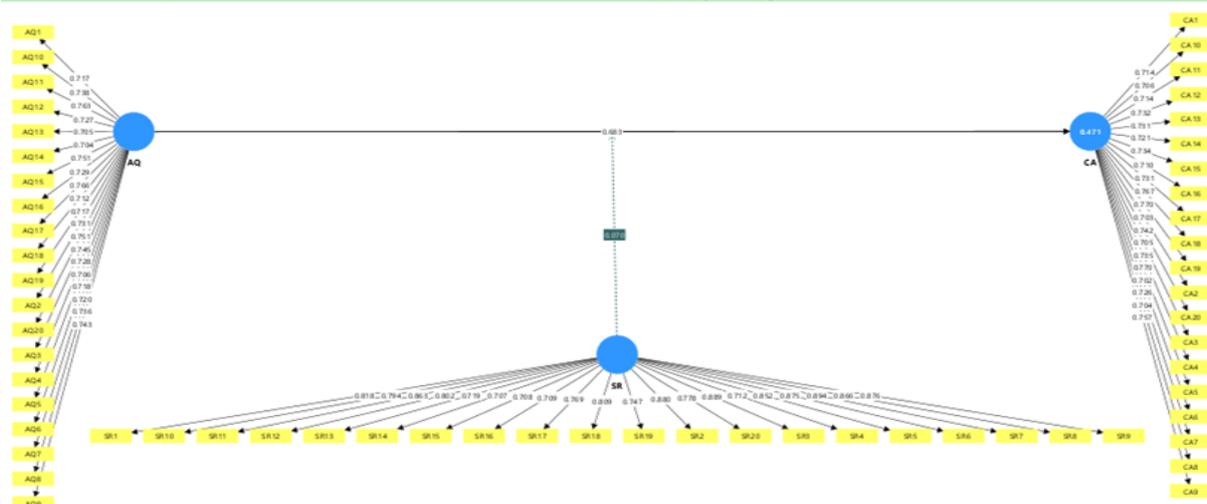
Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel AQ berada dalam kategori tinggi. AQ mahasiswa MPAAI UIN Malang mencapai skor rata-rata (*mean*) sebesar 78,6, skor tertinggi 100, skor terendah 37 dan standar deviasi sebesar 13,1. AQ mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan, bangkit dari kesulitan, dan menyikapi tantangan akademik secara positif. Meskipun sebagian besar memiliki AQ tinggi, item seperti regulasi emosi masih menunjukkan skor sedang. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan pelatihan psikologis seperti manajemen stres dan daya tahan pribadi.

Pada variabel CA, hasil juga menunjukkan bahwa CA mahasiswa MPAAI UIN Malang dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian skor rata-rata (*mean*) sebesar 79,1, skor tertinggi 100, skor terendah 41 dan skor standar deviasi sebesar 13,5. CA menunjukkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dinamika dunia kerja, baik secara perencanaan, kontrol, rasa ingin tahu, maupun kepercayaan diri. Meskipun mayoritas skor tinggi, terdapat sebagian mahasiswa yang memerlukan penguatan pada aspek perencanaan karier jangka panjang dan pengambilan keputusan. Adapun pada variabel SR, hasil menunjukkan bahwa SR mahasiswa MPAAI UIN Malang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan skor rata-rata (*mean*) SR mencapai 91,1, skor tertinggi 100, skor terendah 26 dan standar deviasi mencapai 12,5. Skor ini mencerminkan tingginya tingkat religiusitas dan spiritualitas mahasiswa, yang menjadi modal penting dalam membentuk integritas diri dan orientasi kehidupan, termasuk karier.

### Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas konvergen dibuktikan melalui nilai *loading factor* semua item > 0,70, dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing konstruk > 0,50. Hasil uji validitas konvergensi menggunakan aplikasi SmartPLS 4, menunjukkan bahwa seluruh indikator menunjukkan nilai *loading factor* > 0,70 [lihat gambar 1]. Sementara itu, reliabilitas konstruk juga sangat baik dengan nilai *Cronbach's Alpha*

dan *Composite Reliability* di atas 0,95 untuk semua variabel. Berdasarkan hasil analisis, seluruh konstruk dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas yang sangat baik.



Gambar 1 Grafik Validitas Konvergen

Tabel 2 Nilai Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	Ket.
Adversity Quotient	0,955	0,965	0,652	Valid & Reliabel
Career Adaptability	0,956	0,966	0,671	Valid & Reliabel
Spiritual Religious	0,978	0,981	0,691	Valid & Reliabel

### Hasil Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural diuji untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk CA dipengaruhi oleh AQ dan SR sebesar 0,471. Artinya, 47,1% varians CA dapat dijelaskan oleh AQ dan SR secara bersama-sama dan model cukup kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai ini berada dalam kategori sedang menurut klasifikasi Hair dkk (Hair et al., 2019). Selain itu, analisis *effect size* ( $f^2$ ) menunjukkan bahwa pengaruh AQ terhadap CA sebesar 0,773 (besar), SR terhadap CA hanya 0,006 (*negligible*), dan moderasi AQ x SR terhadap CA sebesar 0,013 (*negligible*).

### Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan teknik *bootstrapping* menggunakan software SmartPLS 4. Hasil pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Statistik SEM-PLS

Hipotesis	Jalur Hubungan	Koefisien	t-statistik	p-value	Keputusan
H <sub>1</sub>	AQ, CA, dan SR dapat diukur	-	-	-	Diterima
H <sub>2</sub>	AQ → CA	0,683	11,430	0,000	Diterima
H <sub>3</sub>	SR → CA	0,066	0,935	0,175	Ditolak
H <sub>4</sub>	AQ x SR → CA (moderasi)	0,070	0,915	0,180	Ditolak
H <sub>5</sub>	AQ & SR → CA (simultan)	$R^2 = 0,471$	-	-	Diterima

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa: (1) H<sub>2</sub> menunjukkan bahwa AQ memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CA. Ini berarti mahasiswa dengan AQ tinggi lebih siap menghadapi dinamika karier; (2) H<sub>3</sub> ditolak karena SR secara langsung tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap CA secara statistik; (3) H<sub>4</sub> ditolak karena SR sebagai moderator juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap CA secara statistik; (4) H<sub>5</sub> diterima karena secara simultan, AQ dan SR mampu menjelaskan hampir separuh variasi pada CA.

Secara teoritis, hasil ini mengonfirmasi bahwa *Adversity Quotient* adalah faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap *Career Adaptability*, sejalan dengan teori Stoltz dan Savickas (Savickas & Porfeli, 2012; Stoltz, 2000). Sementara itu, *Spiritual Religious*, meskipun penting secara nilai, tidak cukup kuat secara statistik untuk memprediksi CA dalam model ini. Artinya, spiritualitas religius lebih berfungsi sebagai landasan motivasional, bukan sebagai variabel kausal utama.

Secara praktis, temuan ini memberikan dasar kuat untuk mengembangkan program pelatihan AQ bagi mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan stres, ketekunan, dan ketahanan diri. Nilai-nilai keislaman tetap penting untuk ditanamkan, namun perlu dikontekstualisasikan dalam kerangka pembinaan karakter dan integritas, bukan sekadar sebagai indikator religiusitas formal.

## Pembahasan

### Tingkat *Adversity Quotient*, *Career Adaptability*, dan *Spiritual Religious* Mahasiswa MPAI

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* (AQ), *Career Adaptability* (CA), dan *Spiritual Religious* (SR) berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata berturut-turut 3,92; 3,96; dan 4,56. Ini mencerminkan ketangguhan, kesiapan karier, dan religiusitas tinggi pada mahasiswa Magister PAI UIN Malang. Secara teoritis, AQ adalah kemampuan individu menghadapi kesulitan dan mengubah hambatan menjadi peluang pertumbuhan (Stoltz, 1997). CA mencerminkan kesiapan menghadapi dinamika karier (Savickas & Porfeli, 2012), sedangkan SR mengacu pada nilai-nilai spiritual yang diinternalisasi dan dipraktikkan sehari-hari. Internalisasi nilai religius melibatkan proses pembiasaan, keteladanan, dan praktik nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab yang dijalankan secara nyata dalam aktivitas sehari-hari (Maulida & Ratnasari, 2024).

Ketiganya selaras dengan prinsip pendidikan Islam menuju *insan kāmil* melalui nilai *ṣabr* (ketekunan) (Al-Ghazali, 2005a), *tadbīr* (perencanaan) (Muhaimin, 2001), dan *taqwā* (kesadaran moral) (Al-Attas, 1999). Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah: 153)(RI, 2005)

Dengan latar belakang spiritual dan akademik yang kuat, konstruk AQ, CA, dan SR relevan untuk diukur pada mahasiswa MPAI. Hipotesis satu dinyatakan didukung.

### Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap *Career Adaptability*

Hasil analisis jalur menunjukkan AQ berpengaruh signifikan terhadap CA (koefisien 0,683;  $p < 0,05$ ), mendukung Hipotesis 2. Individu dengan AQ tinggi lebih mampu beradaptasi dalam merancang dan menghadapi tantangan karier (Brown & Lent, 2013). Dalam teori *Career Construction*, AQ mendukung elemen-elemen CA seperti *control*, *concern*, *curiosity*, dan *confidence* (Triantiani et al., 2022). Temuan ini diperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan signifikan antara AQ dan CA (Adhiatma et al., 2022; Zohar & Masrshall, 2001).

Mahasiswa MPAI yang resilien cenderung lebih optimis dalam studi dan karier. Sebagaimana penelitian oleh Cahyawulan dan Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa resiliensi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan optimisme dan *career adaptability* (Cahyawulan & Wahyuni, 2021). Nilai-nilai *jihād*, *sabar*, *tawakal*, dan *ikhtiar* dalam Islam turut memperkuat AQ. AQ yang kuat membentuk pribadi tangguh dan adaptif secara spiritual.

### Pengaruh *Spiritual Religious* terhadap *Career Adaptability*

SR tidak berpengaruh langsung terhadap CA secara signifikan (koefisien 0,066;  $p > 0,05$ ), sehingga Hipotesis 3 ditolak. Meskipun spiritualitas memberi makna dan arah hidup (Ancok & Suroso, 2018), pengaruhnya terhadap CA cenderung tidak langsung, melalui motivasi atau nilai hidup. Temuan ini sejalan dengan penelitian Firdaus et al. (2023) yang menunjukkan bahwa

religiusitas berperan dalam membentuk sikap optimisme dan pengurangan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, namun pengaruhnya terhadap career adaptability lebih bekerja melalui mekanisme motivasi personal dan coping spiritual seperti doa dan keyakinan terhadap pertolongan Tuhan (Firdaus & Muslihati, 2023).

SR cenderung mencerminkan dimensi afektif dari pada kemampuan teknis adaptasi. Nilai *sabar* dan *tawakal* tetap penting dalam memperkuat ketahanan pribadi (Al-Ghazali, 2005b), meskipun tidak berdampak langsung dalam model statistik. Dengan kata lain, religiusitas dan spiritualitas lebih berfungsi sebagai penguat nilai dan ketahanan psikologis dari pada faktor teknis yang berdampak langsung terhadap kemampuan adaptasi karier.

### Peran Spiritual Religius sebagai Moderator

Hipotesis 4 ditolak karena tidak ditemukan moderasi signifikan SR terhadap hubungan AQ dan CA (koefisien interaksi 0,070;  $p > 0,05$ ) (Hair et al., 2019). Nilai spiritual lebih berdampak internal dan reflektif dibanding langsung memengaruhi respons adaptif dalam konteks karier (Brown & Lent, 2013). Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Adriana Gumbira dkk, yang menunjukkan bahwa meskipun religiusitas secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, namun secara parsial semua dimensi religiusitas seperti keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi keagamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja (Gumbira et al., 2025).

Temuan ini memperkuat bahwa Hal ini mengindikasikan bahwa religiusitas sering kali bekerja dalam ranah internal, tidak selalu muncul sebagai kekuatan determinan dalam kinerja atau respons karier secara langsung ketika kapasitas intrapersonal sudah mapan.

Meski tidak signifikan secara statistik, SR tetap membentuk karakter spiritual mahasiswa sebagaimana ditegaskan Al-Ghazali tentang pendidikan sebagai pembentukan jiwa dan akhlak (Al-Ghazali, 2005b). sebagai mana firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: "Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 6)(RI, 2005)

Sayyidina Ali juga menyatakan bahwa:

الصبر مفتاح الفرج

Artinya: "Kesabaran adalah kunci kelapangan." (Thalib, 1993)

### Pengaruh Simultan AQ dan SR terhadap CA

Hipotesis 5 diterima, menunjukkan bahwa AQ dan SR secara bersama-sama memengaruhi CA ( $R^2 = 0,471$ ). Artinya, 47,1% variansi CA dijelaskan oleh kedua konstruk ini (Hair et al., 2019). AQ sebagai kekuatan psikologis tetap menjadi faktor utama (Stoltz, 1997). Meskipun SR tidak signifikan secara individu, nilai spiritual berperan memberi makna dan arah dalam perkuliahan dan pilihan karier (Nurrokhmah & Kuncoro, 2021). Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلَنبَلِّغَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَّتِ وَيَشِيرَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah: 155)(RI, 2005)

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini sebagai bentuk pembeda antara yang sabar dan tidak (Katsir, 2000). Al-Ghazali menambahkan bahwa mukmin sejati menggabungkan *tawakal* dan *ikhtiar* (Al-Ghazali, 2005b). Dengan demikian, integrasi nilai spiritual dan ketangguhan membentuk CA yang kokoh dan bermakna.

### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* (AQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Career Adaptability* (CA) mahasiswa Magister PAI UIN Malang, sementara Spiritual Religius (SR) tidak berpengaruh signifikan baik secara langsung maupun sebagai

moderator. AQ terbukti menjadi faktor utama dalam membentuk kesiapan karier, sedangkan SR lebih berperan sebagai motivasi internal yang tidak tercermin secara statistik dalam model. Secara simultan, AQ dan SR menjelaskan 47,1% variabel CA. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan ketangguhan pribadi mahasiswa melalui pendekatan psikologis dan kontekstualisasi nilai-nilai spiritual. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi integrasi spiritualitas dalam pembinaan karier berbasis praktik agar berdampak nyata pada adaptabilitas profesional mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan agama Islam.

## Referensi

- Adhiatma, A., Althof, S. V. F., & Triantiani, M. (2022). Islamic Human Values for Career Adaptability and Career Success of Millennial Generation. *CISIS (Complex, Intelligent and Software Intensive Systems)*, 348–354. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-08812-4\\_33](https://doi.org/10.1007/978-3-031-08812-4_33)
- Adriana, Anita, Sari, Y., & Warman. (2024). Dampak Perubahan Kebijakan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Guru dan Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4198–4209. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. ISTAC.
- Al-Ghazali. (2005a). Ihya Ulum al-Din. In *Jilid IV*. Dar al-Ma'arif.
- Al-Ghazali. (2005b). Ihya Ulum al-Din. In *Jilid I*. Dar al-Ma'arif.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2018). *Psikologi Islami: Solusi atas Problem-problem Psikologi* (Edisi VIII). Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. R. (2025). *Spiritualitas Kaum Urban (Menyoal Dampak Spiritualitas pada Kinerja Kaum Profesional Bank Syariah di Malaysia Indonesia dan Singapura)* (S. Rosadi (ed.); Ke-1). CV. Gerbang Media Aksara.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career Development and Counseling Putting Theory and Research to Work*. John Wiley Sons, Inc.
- Cahyawulan, W., & Wahyuni, E. (2021). Optimisme, Kepuasan Hidup dan Resiliensi terhadap Adaptabilitas Karier Remaja dari Kelas Sosio Ekonomi Bawah. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 6(39–43).
- Firdaus, N. R., & Muslihati, R. A. (2023). Hubungan antara Religiusitas dan Adversitas dengan Adaptabilitas Karier Siswa SMK. *Buletin Konseling Inovatif*, 3(2), 103–113. <https://doi.org/10.17977/um059v3i22023p103-113>
- Fuad, A. J., & Amin, M. M. (2024). The Relationship of Adversity Quotient and Religious Culture on Students' Academic Achievement. *Journal An-Nafs*, 9(2), 252–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/psi.v9i2.6063>
- Gumbira, A., Suroso, E., Suherli, I. R., & Mauluddin, G. G. (2025). Pengaruh Religiositas terhadap Kinerja Pegawai pada Inspektorat Daerah Kota Banjar. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 10(2), 345–374.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Second Edi). Sage Publications.
- Fallowarukka, A. M. I. (2024). Correlation between Religiosity and Adversity Quotient of Islamic Education Students of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 2(1), 10–23. <https://doi.org/10.18196/jiee.v2i1.18>
- Johan, B., Husnah, F. M., Puteri, A. D., Hartami, H., Rahmah, A. A., & Adnin, A. R. J. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1–13.

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>

Katsir, I. (2000). Tafsir al-Qur'an al-'Azim. In *Juz I*. Dar al-Fikr.

Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik: Jurnal Teknologi Informasi*, 14(2), 90–97.

Lysne, C. J., & Wachholtz, A. B. (2011). Pain, spirituality, and meaning making: What can we learn from the literature? *Religions*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/rel2010001>

Maulida, G. R., & Ratnasari, D. (2024). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak. *Tadarus Tarbawy*, 6(2), 210–227.

Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyemai Benih Peradaban*. Remaja Rosdakarya.

Nurhasanah. (2022). *Pengaruh Adversity Quotient dan Religiusitas terhadap Motivasi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa PAI IAIN Metro Lampung*. IAIN Metro Lampung.

Nurrokhmah, A. R., & Kuncoro, J. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *PSISULA : Prosiding Berkala Psikologi*, 244–253.

Pargament, K. I., Koenig, H. G., Tarakeshwar, N., & Hahn, J. (2004). Religious coping methods as predictors of psychological, physical and spiritual outcomes among medically ill elderly patients: A two-year longitudinal study. *Journal of Health Psychology*, 9(6), 713–730. <https://doi.org/10.1177/1359105304045366>

Primayanti, A. I. (2015). Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 46–60. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1447](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1447)

RI, D. A. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Salsabila, D., Desmita, Irman, & Sisrazeni. (2022). Hubungan Antara Adversity Quotient dan Career Adaptability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Psikologi Islam IAIN Batusangkar. *JPI: Jurnal Psikologi Islam*, 1(1), 1–10.

Savickas, M. L. (2013). Career Construction Theory and Practice. In *In Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (2nd ed., pp. 147–183). John Wiley & sons, Inc.

Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>

Sihombing, A. (2019). Spiritualitas Dalam Akademik. *Jurnal Law Projustitia*, IV(2), 42–63. <http://www.seabs.ac.id/journal/oktober2002/Anugerah>

Stoltz, P. G. (1997). *Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities*. John Wiley & Sons.

Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities)*, Penerjemah: T. Hermaya. PT Grasindo.

Thalib, A. bin A. (1993). *Nahj al-Balaghah* (S. Al-Shalih (ed.)). Dar al-Ma'arif.

Tian, Y., & Fan, X. (2014). Adversity quotients, environmental variables and career adaptability in student nurses. *Journal of Vocational Behavior*, 85(3), 251–257. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.07.006>

Triantiani, M., Fachrunnisa, O., & Adhiatma, A. (2022). Exploring Islamic Human Values on Self-

Regulation for Career Adaptability among Muslim Millennials. *E-Academia Journal*, 11(1), 14–30.

Zohar, D., & Masrshall, I. (2001). *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*. Bloomsbury Publishing.